Pendukung Kebumen Tercinta

KEBUMEN (KR) - KPU Kebumen menetapkan pasangan Lilis Nuryani-Zaeni Miftah sebagai Calon Bupati dan Wakil Bupati Kebumen Terpilih hasil Pilkada 2024. Dalam Pilkada 2024, pasangan Lilis-Zaeni menang dengan didukung 411.711 suara atau 55,59 persen dari suara sah.

Lilis menegaskan, kemenangannya adalah kemenangan seluruh masyarakat Kabupaten Kebumen. Karena itu, masyarakat diajak bersatu dengan mengakhiri perbedaan dukungan 01 atau 02 seperti saat Pilkada.

"Sekarang yang ada adalah pendukung Kebumen tercinta, untuk Kebumen yang lebih maju dan sejahtera," tegas Lilis didampingi Zaeni saat pidato seusai ditetapkan KPU sebagai Calon Bupati dan Wakil Bupati Kebumen Terpilih, Kamis (9/1) siang.

Terima kasih juga disampaikan kepada pasangan Arif Sugiyanto-Ristawati Purwaningsih yang menurutnya, telah bersama-sama mengikuti Pilkada dengan penuh kekeluargaan sehingga Pilkada berlangsung aman dan damai. Masyarakat juga diajak berdoa untuk Arif-Rista agar mampu menyelesaikan tugas dan pengabdiannya sebagai Bupati dan Wakil Bupati Kebumen dengan sempurna.

"Kita akan lanjutkan perjuangannya untuk Kebumen beriman, maju, sejahtera, dan berbudaya," tandas Lilis. **(Suk)-f**

RALAT KETERANGAN FOTO

PADA SKH Kedaulatan Rakyat edisi Sabtu (11/1) halaman 9 (Jateng) terdapat kesalahan keterangan foto. Tertulis **Bupati Magelang terpilih didampingi Wakil Bupati Magelang terpilih, menerima surat keputusan dari KPU Kabupaten Magelang**. Keterangan yang benar adalah **Walikota Magelang terpilih, didampingi Wakil Walikota Magelang terpilih, saat menerima SK Keputusan dari KPU Kota Magelang**. **(Red)-f**

Jekek Pimpin Tumpengan HUT ke-52 PDIP

WONOGIRI (KR) - Anggota FPDI Perjuangan (PDIP) Wonogiri maupun kalangan kader partai banteng 'moncong putih' mendapat gemblengan Ketua DPC PDIP Wonogiri yang juga Bupati Wonogiri Joko Sutopo alias Jekek, Jumat (10/1) sore. Mereka dituntut peka dan peduli terhadap nasib rakyat kecil dengan meningkatkan semangat gotong royong dan kerja keras bersama.

"Tantangan partai ini ke depan lebih berat sehingga kita harus membangun kolaborasi yang baik, sebagai anggota dewan dari partai ini (PDIP) hendaknya menyalurkan dana aspirasi dengan kader di bawah mulai cabang, anak cabang maupun anak ranting," ungkap Bupati Joko yang akrab disapa Jekek.

Penegasan Jekek disampaikan

KR-Djoko Santoso HP

Ketua DPC PDIP Wonogiri Joko Sutopo memimpin tumpengan HUT ke-52 PDIP.

pada puncak acara HUT ke-52 PDIP di kantor DPC Wonogiri Kaliancar Selogiri Wonogiri. Peringatan lahirnya partai pimpinan Megawati di Wonogiri sangat sederhana. DPC mengundang ketua, sekretaris dan bendahara PAC (kecamatan) se Wonogiri untuk digembleng Joko Sutopo menatap masa depan partai. Puncak acara peringatan HUT ditandai dengan pemotongan tumpeng oleh Ketua DPC yang kemudian diserahkan kepada Ketua Fraksi PDI-P DPRD Wonogiri Gimanto dan mendengarkan pidato politik Ketum Megawati Soekarnoputri melalui zoom.

Menurut Jekek, pihaknya siap mengajak anggota fraksi di DPRD Provinsi Jateng bersama anggota DPR RI untuk membesarkan partai di daerah Wonogiri. Caranya, ujar Jekek, dana aspirasi dari provinsi maupun pusat akan dikelola dengan baik DPC.

"Tidak boleh ada ego pribadi dari kader-kadwr partai kami yang ada di pusat maupun provinsi, semua harus membangun partai dengan dasar kebersamaan," tukas dia sembari menandaskan kantor DPC terbuka lebar untuk musyawarah antara anggota dengan kader atau simpatisan di Dapil ini. **(Dsh)-f**

Kemensos RI Salurkan Bantuan bagi Lansia Terdampak Longsor

BOYOLALI (KR) - Kementerian Sosial (Kemensos) RI menyalurkan bantuan logistik bagi lansia terdampak bencana tanah longsor di Kabupaten Boyolali. Bantuan ini bertujuan guna memenuhi kebutuhan dasar terdampak bencana, khususnya lansia tunggal yang rumahnya rusak akibat longsoran material. Plt Direktur Perlindungan Sosial Korban Bencana Alam (PSKBA) Masryani Mansyur mengatakan bahwa Kemensos bekerja sama dengan Dinas Sosial Kabupaten Boyolali dan Taruna Siaga Bencana (TAGANA) dalam penanganan dampak bancana ini, Kamis (9/1).

"Kemensos sudah mendistribusikan bantuan logistik pada warga terdampak bencana. Untuk mempercepat pendistribusian, kami bekerja sama dengan Dinas Sosial Kabupaten Boyolali dan TAGANA," kata Masryani. Adapun rincian bantuan yang diberikan Kemensos terdiri dari berbagai kebutuhan darurat. Diantaranya 4 paket makanan siap saji; 4 paket lauk pauk siap saji; 1 paket family kit; 1 paket sandang dewasa; 1 lembar selimut dan 1 lembar tenda gulung. Bantuan ini diambil langsung dari Lumbung Sosial Kemensos di gudang Dinas Sosial Kabupaten Boyolali.

Selain bantuan dari Kemensos, Dinas Sosial Kabupaten Boyolali juga turut berperan menyalurkan bantuan tambahan berupa 10 kg beras; 1 dus mi instan; 2 liter minyak goreng; 2 kg gula pasir; 1 kotak teh; 1 botol kecap dan 2 kaleng sarden. Sinergi yang dilakukan pemerintah pusat dan daerah ini bertujuan memastikan kebutuhan lansia yang terdampak terpenuhi segera.

Menurut Subkoordinator Perlindungan Sosial Korban Bancana Alam dan Bencana Sosial (PSKBABS) Dinas Sosial Kabupaten Boyolali Kurnia Yuniwati, bantuan yang diberikan Kemensos sudah melengkapi penanganan bencana. Ia juga berharap dapat terus bersinergi dalam memberikan bantuan terdampak bencana.

"Terima kasih atas bantuan dari Kemensos yang sudah melengkapi bantuan dari Pemkab (pemerintah kabupaten) yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang terdampak bencana. Kedepannya mungkin dapat ditambah dengan bantuan peralatan dapur dan juga peralatan makan," katanya.

Sebelumnya hujan dengan intensitas tinggi dan dalam durasi lama mengguyur Dusun Banjaran, Desa Candisari, Kecamatan Gladasari, Kabupaten Boyolali pada Selasa (7/1/2025) pukul 15.00 WIB. Sehingga memicu longsor dari tebing yang berada di sisi depan rumah Sainem (65), mengakibatkan rumahnya tertimpa material longsoran.

Beruntung, Sainem selamat dari bencana tersebut. Meskipun bagian depan rumahnya rusak berat, bagian belakang masih layak dihuni sehingga ia memilih untuk tetap tinggal di sana. Namun, material longsor yang menumpuk membutuhkan upaya pembersihan segera. TAGANA dan warga setempat bergerak cepat membantu membersihkan material di rumah Sainem. Mereka gotong royong membersihkan material longsoran yang menimpa lansia tunggal tersebut.

Melalui kerja sama lintas instansi, bantuan tidak hanya sampai pada korban dengan cepat, tetapi juga memberikan rasa aman bagi terdampak bencana. Proses pembersihan ini menjadi bukti semangat gotong royong antara pemerintah dan masyarakat dalam menghadapi situasi bencana. Kemensos berkomitmen untuk selalu ada mendukung korban bencana dengan langkah cepat dan tepat sasaran. Diharapkan, dengan bantuan yang diberikan, Sainem dapat melanjutkan kembali kehidupannya dengan nyaman dan aman di tengah musibah akibat bencana. **(Ati)-f**

211 PMI ..... Sambungan hal 1

Sementara itu, Direktur Perlindungan WNI Kementerian Luar Negeri Judha Nugraha menegaskan kembali bahwa para PMI tersebut memang bekerja di Arab Saudi, tetapi kemudian melakukan pelanggaran keimigrasian. "Mayoritas ini adalah mereka yang tinggal *undocumented*, termasuk *overstay*. Tanpa izin tinggal di sana dan kemudian sudah berada di detensi imigrasi Sumaisi yang ada di Arab Saudi," bebernya.

Melalui kerja sama dengan KJRI di Jeddah, Judha mengatakan bahwa Kemlu RI telah melakukan penanganan. "Kita siapkan dokumen perjalanannya dan kemudian kita bantu fasilitasi ketibaannya di Indonesia," katanya. **(Ant/Has)-f**

Kluivert ..... Sambungan hal 1

Dan saya akan menerapkan sikap ini kepada para anggota tim dan saya sebagai satu unit di mana ada beberapa pertandingan penting ke depan yang akan kami hadapi sebagai satu tim," tegasnya.

Keinginan membangun sebuah tim sebagai sebuah kesatuan ini juga ditegaskan dengan komitmennya yang tidak akan membeda-bedakan asal pemain, baik itu pemain lokal kelahiran Indonesia atau keturunan yang saat ini banyak dihadirkan. "Saya perlu melihat pemain lokal. Mereka lah jantung timnas indonesia. Saya pikir itu sangat penting untuk mengimplementasinya pemain-pemain itu. Anda tentu juga ingin memiliki jiwa dari Indonesia di tim," imbuhnya. **(Hit/Sim)-f**

BRICS ..... Sambungan hal 1

Produk unggulan DIY, seperti perhiasan perak, furnitur, tekstil, garmen dan kerajinan, selama ini sangat diminati oleh konsumen di negara-negara tersebut. Namun, bergabungnya Indonesia ke dalam BRICS berpotensi menciptakan tekanan baru, terutama jika hubungan dagang dengan negara-negara Barat terganggu akibat kebijakan proteksionisme Trump yang lebih ketat.

Sisi peluangnya, ekonomi dunia masa depan adalah ekonomi BRICS yang mewakili 45% populasi dunia, 35% kontribusi PDB global, dan poros ekonomi baru. Negara-negara seperti Brasil, Rusia, India, dan Afrika Selatan bisa menjadi target pasar potensial yang belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh eksportir DIY.

Produk kreatif DIY, seperti batik dan kerajinan berbasis budaya, memiliki daya tarik tinggi di pasar-pasar baru ini (new emerging markets). Selain itu, dorongan BRICS untuk mengurangi ketergantungan pada dolar AS (dedolarisasi) memungkinkan perdagangan menggunakan mata uang lokal (local currency settlement), yang dapat mengurangi biaya transaksi dan risiko fluktuasi nilai tukar.

Namun, bergabungnya Indonesia dengan BRICS juga meningkatkan risiko dari kebijakan "America First" Donald Trump, yang berfokus pada perlindungan pasar domestik Amerika Serikat melalui penerapan tarif tinggi dan sanksi ekonomi, sesuai tingkat paparan indeks risiko Trump (Trump Risk Index).

Amerika Serikat menyerap hampir sepertiga dari total ekspor DIY. Jika Trump memberlakukan tarif impor yang lebih tinggi misalnya 25% atau regulasi khusus sebagai hambatan perdagangan lainnya terhadap produk-produk dari anggota BRICS, produk ekspor DIY akan kehilangan daya saing di pasar AS dan sekutunya. Hal ini tidak hanya berdampak pada penurunan kinerja ekspor DIY 2025, tetapi juga akan mengancam keberlanjutan ekosistem industri termasuk sektor UMKM yang menjadi tulang punggung ekonomi DIY.

Selain tarif, sanksi ekonomi bagi negara-negara BRICS juga dapat mengganggu rantai pasok global. Bahan baku yang dibutuhkan oleh produsen di DIY, terutama untuk produk tekstil dan garmen, furnitur serta kerajinan, mungkin menjadi lebih mahal atau bahkan ketersediaannya sulit diakses, sehingga akan meningkatkan biaya produksi.

Pemda DIY bermitra dengan Kadin DIY serta didukung asosiasi dan himpunan, secara proaktif dan progresif perlu mengadopsi beberapa strategi diplomasi perdagangan yang proaktif, melakukan diversifikasi pasar ekspor, percepatan peningkatan produktivitas serta daya saing, dan percepatan transformasi digital. Peningkatan kualitas atmosfer kemudahan berusaha serta investasi harus dipercepat melalui berbagai terobosan deregulasi dan deregulasi.

Pemerintah Daerah DIY juga perlu lebih proaktif bekerja sama dengan Kementerian Perdagangan dan Kedutaan Besar RI di negara-negara anggota BRICS untuk memperluas akses pasar dan membantu eksportir menavigasi tantangan perdagangan baru. ❑ **- f**

(Penulis, Pengurus Kadin DIY, Wakil Ketua Apindo DIY, Wakil Ketua Asosiasi Pertekstilan Indonesia DIY, Sekretaris Dewan Pendidikan DIY, Sekretaris Komite Advokasi Daerah DIY, dan Perwakilan unsur Pengusaha di Dewan Pengupahan DIY)

Anggota ..... Sambungan hal 1

Suami Tutik bernama Restu sempat mengejar menggunakan sepeda motor, namun jatuh karena terserempet mobil Darso. "Pengemudi tetap pergi meninggalkan lokasi. Atas peristiwa tersebut, pihak korban (Tutik) melaporkan kepada Sat Lantas Polresta Yogyakarta," kata Adit.

Unit Gakkum Satlantas Polresta Yogya sempat menemui Darso di kediamannya, Mijen Kota Semarang untuk menyampaikan undangan klarifikasi pada 21 September 2024. "Sempat mengelak Darso kemudian mengakui terlibat kecelakaan di Kota Yogya pada Juli 2024 setelah ditunjukkan bukti CCTV," jelasnya

Ditegaskan, dari pemaparan kronologi itu pula tidak ditemukan tindak penganiayaan terhadap Darso oleh Unit Gakkum, termasuk salah satunya Kanit Gakkum Satlantas Polresta Yogyakarta. "Darso memiliki riwayat penyakit jantung, seperti diakui Poniyem yang menyebut sudah memasang ring jantung di RSUP dr Karyadi Semarang Jawa Tengah," terangnya.

Justru anggotanya itu pula yang mengantar Darso ke RS Permata Medika Ngaliyan, Semarang lantaran korban sempat mengeluhkan rasa sakit di bagian dada kiri saat hendak mengantar Unit Gakkum menuju tempat persewaan mobil yang dipakai dan mengalami kecelakaan di Yogyakarta. "Darso sempat meminta untuk kembali ke rumahnya. Namun petugas berinisiatif untuk langsung membawa ke RS terdekat untuk mendapat pertolongan lebih lanjut," ungkap Adit.

Selanjutnya 25 September 2024, Unit Gakkum mendapat informasi Darso sudah kembali ke kediamannya. Pada 29 September, Darso meninggal. Keluarga (Poniyem) menyatakan suaminya sempat dipukul petugas Gakkum pada 21 September dan meminta kasus itu diproses secara hukum. Laporan keluarga mendiang Darso telah diterima SPKT Polda Jateng dengan nomor Laporan Polisi LP/B/3/I/2025/SPKT/Polda Jawa Tengah. **(Vin)-f**

Prakiraan Cuaca — **Senin, 13 Januari 2025**

Lokasi	Cuaca: Pagi	Siang	Malam	Dini Hari	Suhu °C	Kelembaban
Bantul					22-30	65-95
Sleman					22-29	65-95
Wates					22-29	65-95
Wonosari					22-30	65-95
Yogyakarta					22-30	65-95

Cerah, Berawan, Udara Kabur, Hujan Lokal, Hujan Petir

Grafis : Arko

Wajar Bimantoro
Dosen Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta

"Kerja Magang Mahasiswa: Solusi Pembelajaran atau Celah Eksploitasi?"

UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA
Creative Economy Park

MAGANG saat kuliah telah menjadi tren yang semakin populer di kalangan mahasiswa Indonesia. Program ini dipandang sebagai jembatan antara dunia akademik dan dunia kerja, memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan teori yang mereka pelajari di kelas ke dalam praktik nyata. Hal ini juga terjadi dalam kondisi mahasiswa yang masih belajar, dengan alasan, kerja partime mencari tambahan uang jajan dengan alasan ssambil mencari pengalaman pekerjaan. Namun, di balik manfaat tersebut, terdapat problematika yang terus menjadi perbincangan hangat, salah satunya adalah bayaran rendah yang diterima oleh mahasiswa magang dan aturan yang dinilai belum jelas. Bayaran Minim, Beban Kerja Maksimal

Banyak mahasiswa yang mengeluhkan bayaran magang yang sering kali jauh di bawah standar UMR (Upah Minimum Regional). Dalam beberapa kasus, perusahaan bahkan memberikan kompensasi berupa uang transportasi atau makan yang jumlahnya tidak mencukupi kebutuhan harian mahasiswa magang. Situasi ini menimbulkan pertanyaan mengenai keadilan dalam perlakuan terhadap mahasiswa yang berkontribusi secara signifikan terhadap operasional perusahaan.

"Saya magang di salah satu perusahaan teknologi selama tiga bulan, bekerja seperti karyawan penuh, tetapi hanya diberi uang transportasi Rp500.000 per bulan," ujar Rani, mahasiswa jurusan teknik informatika di salah satu universitas negeri di Jakarta. Kondisi seperti ini mencerminkan minimnya perhatian terhadap hak-hak mahasiswa magang.

Sangat jelas masalah di depan, salah satu penyebab utama masalah ini adalah belum adanya regulasi yang jelas dan tegas terkait program magang di Indonesia. Beberapa perusahaan memanfaatkan celah ini untuk mengurangi biaya tenaga kerja dengan mempekerjakan mahasiswa magang untuk mengerjakan tugas-tugas yang seharusnya dilakukan oleh karyawan tetap. Akibatnya, mahasiswa sering kali berada dalam posisi yang rentan.

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), program magang memang dirancang untuk mendukung pembelajaran mahasiswa. Namun, hingga kini belum ada aturan yang mengatur secara spesifik standar bayaran, durasi, atau batasan beban kerja bagi mahasiswa magang.

"Program magang seharusnya menjadi pengalaman pembelajaran, bukan eksploitasi tenaga kerja murah," tegas Dr. Andi Saputra, seorang akademisi dan pemerhati pendidikan. "Ketiadaan aturan yang jelas membuat mahasiswa sering kali menjadi korban ketidakadilan dalam dunia kerja."

Solusi untuk Problematika

Untuk mengatasi permasalahan ini, beberapa langkah dapat diambil oleh pemerintah, kampus, dan perusahaan. Pertama, pemerintah perlu merumuskan regulasi yang mengatur program magang secara menyeluruh. Regulasi ini harus mencakup standar bayaran minimum, durasi kerja harian, dan perlindungan hak mahasiswa magang.

Kedua, kampus perlu berperan aktif sebagai mediator antara mahasiswa dan perusahaan. Kampus dapat menetapkan syarat dan ketentuan untuk memastikan bahwa program magang yang diikuti mahasiswa sesuai dengan standar yang adil dan mendukung pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan mengintegrasikan program magang ke dalam kurikulum yang lebih terstruktur.

Ketiga, perusahaan harus melihat mahasiswa magang sebagai bagian dari investasi jangka panjang. Memberikan bayaran yang layak dan pengalaman kerja yang bermakna akan menciptakan hubungan positif yang dapat menguntungkan kedua belah pihak di masa depan.

Mengawal Masa Depan Generasi Muda

Mahasiswa adalah aset bangsa yang harus diperlakukan dengan adil dan manusiawi. Program magang dapat menjadi pengalaman berharga jika dilakukan dengan tata kelola yang baik dan transparan. Regulasi yang jelas dan perlakuan yang adil dari perusahaan akan memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya belajar, tetapi juga mendapatkan penghargaan yang layak atas kontribusi mereka.

Dengan perhatian bersama dari semua pihak, problematika ini dapat diatasi, dan program magang dapat benar-benar menjadi langkah awal yang menjanjikan bagi mahasiswa menuju dunia kerja. Bagi generasi muda, keadilan adalah kunci untuk membangun masa depan yang lebih baik dengan catatan magang atau mencari pengalaman kerja yang sesuai dengan program studi yang nantinya dapat menambah pengalaman kerja sesungguhnya.